

EVALUASI PENERAPAN METODE *SNOWBALL THROWING* DALAM PENGUATAN KARAKTER BERTANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK PADA MATERI IPA

Samini^{*1}, Winarno Narmoatmojo², Fadhil Purnama Adi³

^{1,2,3}Magister PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Jawa Tengah, Indonesia.

^{*}Corresponding author

e-mail: samsamini147@gmail.com¹⁾, winarnonarmoatmojo@staff.uns.ac.id²⁾, fadhil@staff.uns.ac.id³⁾

Article history:

Submitted: Apr. 05th, 2025; Revised: Apr. 12th, 2025; Accepted: Apr. 19th, 2025; Published: Apr. 26th, 2025

ABSTRAK

Rendahnya karakter tanggung jawab peserta didik sekolah dasar menjadi salah satu problematika dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPA yang menuntut keterlibatan aktif dan kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi metode *snowball throwing* dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik sekolah dasar. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan penyusunan pertanyaan, pelemparan bola, serta diskusi kelompok secara efektif mendorong partisipasi aktif dan tanggung jawab siswa terhadap tugas individu maupun kelompok. Indikator karakter tanggung jawab terlihat dari ketepatan waktu, inisiatif bertanya, serta keterlibatan dalam penyelesaian masalah bersama. Meskipun demikian, keterbatasan sarana dan perbedaan kemampuan siswa menjadi tantangan dalam pelaksanaan. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode *snowball throwing* sebagai strategi penguatan karakter dalam Kurikulum Merdeka dan perlunya pengembangan instrumen evaluasi karakter yang lebih terstruktur untuk mendukung implementasi metode ini secara luas.

Kata Kunci: *Snow ball throwing*; karakter tanggung jawab; pembelajaran IPA; sekolah dasar

PENDAHULUAN

Karakter tanggung jawab peserta didik perlu dibentuk secara sistematis melalui proses pembelajaran yang bermakna di sekolah dasar (Adiba & Latip, 2021; Syafa'atin et al., 2023). Karakter ini mencerminkan kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kewajiban terhadap diri sendiri, lingkungan, dan kelompok belajarnya. Keterlibatan aktif, ketuntasan menyelesaikan tugas, dan kepedulian terhadap teman menjadi indikator dari tertanamnya tanggung jawab yang baik (Xiang et al., 2023). Pembentukan karakter tersebut menjadi salah satu tujuan utama dalam pendidikan dasar, sejalan dengan arah kebijakan profil pelajar Pancasila. Kondisi nyata di SDN 3 Soco menunjukkan lemahnya karakter tanggung jawab peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Gejala tersebut tampak dari rendahnya keberanian siswa menjawab pertanyaan, ketidakterlibatan dalam

kerja kelompok, serta banyaknya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas rumah dan menunda penyelesaian tugas. Guru kelas V juga menyampaikan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan sikap pasif dan kurang antusias saat mengikuti diskusi kelompok. Fakta tersebut menandai adanya kesenjangan antara nilai-nilai karakter yang diharapkan dengan praktik yang terjadi di kelas

Permasalahan tersebut menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap aktif dan tanggung jawab peserta didik secara konkret (Kazlauskienė et al., 2021). Salah satu model yang memiliki potensi dalam membentuk karakter tanggung jawab adalah metode *Snowball Throwing*. Metode ini memfasilitasi peserta didik untuk menyusun pertanyaan, bertukar ide, dan menjawab pertanyaan teman secara acak dalam suasana yang interaktif (Bukit et al., 2023;

Hardiansyah, 2022a). Mekanisme tersebut melibatkan kegiatan reflektif sekaligus kolaboratif, sehingga memungkinkan tumbuhnya sikap bertanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran ((Nurmalasari & Apsari, 2019). Penggunaan metode *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok serta keberanian untuk menyampaikan pendapat (Khotimah & Nurhasanah, 2024; Simanjuntak, 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas model ini dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan kognitif serta afektif siswa pada berbagai mata pelajaran, termasuk IPA, bahasa inggris (Agni & Haryudo, 2024; Aliah et al., 2023; Hardiansyah, 2022b). (Narmin et al., 2024) juga menemukan bahwa pendekatan ini mendorong perubahan sikap dan pemahaman siswa secara signifikan pada topik-topik yang membutuhkan refleksi nilai. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode ini dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai karakter secara berkelanjutan dan kontekstual.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menemukan strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Munculnya fenomena rendahnya partisipasi aktif, keberanian berpendapat, dan

kepedulian terhadap tugas kelompok seperti yang teridentifikasi di SDN 3 Soco menunjukkan perlunya intervensi pedagogis yang bermakna. Metode *Snowball Throwing*, yang telah terbukti meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam berbagai konteks, belum banyak dievaluasi secara spesifik terhadap dampaknya dalam penguatan karakter tanggung jawab, terutama dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu, penelitian ini mendesak untuk dilakukan guna mengisi kekosongan tersebut serta mendukung implementasi kurikulum berbasis karakter yang menuntut partisipasi aktif dan sikap bertanggung jawab dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode *Snowball Throwing* dalam penguatan karakter tanggung jawab peserta didik kelas V pada materi IPA. Evaluasi difokuskan pada sejauh mana metode ini mampu mendorong keterlibatan aktif, tanggung jawab individual maupun kelompok, serta partisipasi dalam menjawab dan menyelesaikan tugas berbasis diskusi. Penelitian ini diharapkan memberikan signifikansi teoritis dan praktis bagi pengembangan model pembelajaran kooperatif berbasis karakter, khususnya dalam kurikulum berbasis profil pelajar Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus (Sugiyono, 2017) untuk mengkaji implementasi metode *Snowball Throwing* dalam penguatan karakter tanggung jawab peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memotret proses pembelajaran secara mendalam dan kontekstual berdasarkan peristiwa nyata di dalam kelas. Fokus utama terletak pada analisis proses pembelajaran yang dilaksanakan guru serta respons siswa terhadap pembentukan karakter tanggung jawab selama berlangsungnya kegiatan belajar.

Peneliti memilih SDN 3 Soco Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri sebagai lokasi penelitian berdasarkan kriteria purposive. Pemilihan sekolah didasarkan pada munculnya fenomena rendahnya tanggung jawab siswa kelas V dalam menyelesaikan tugas, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan menunjukkan sikap aktif terhadap pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah juga memiliki komitmen kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Merdeka. Penelitian ini melibatkan tiga guru kelas V sebagai pelaksana

pembelajaran dan tiga siswa sebagai subjek utama yang mengalami langsung proses implementasi metode. Guru diposisikan sebagai informan kunci untuk menjelaskan desain pembelajaran, pelaksanaan model, dan tantangan yang dihadapi selama kegiatan kelas. Siswa diamati sebagai partisipan aktif yang terlibat dalam diskusi kelompok dan kegiatan *Snowball Throwing* yang menekankan kolaborasi, pertanyaan, dan tanggung jawab dalam menjawab soal.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa untuk memahami persepsi mereka terhadap efektivitas model *Snowball Throwing*. Dokumentasi dilakukan melalui analisis RPP, foto kegiatan kelas, dan catatan lapangan yang mencerminkan perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran. Proses validasi data dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber melibatkan guru, siswa, dan dokumen pembelajaran sebagai rujukan silang. Triangulasi teknik melibatkan perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

untuk memastikan konsistensi dan kedalaman informasi. Ketidaksesuaian data ditelusuri lebih lanjut melalui klarifikasi kepada informan terkait.

Proses analisis data menggunakan model interaktif yang mencakup empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengumpulkan data secara simultan dan mengorganisasi informasi berdasarkan kategori tematik yang telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi relevan dan mengeliminasi data yang tidak mendukung fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pola perilaku tanggung jawab siswa dan dinamika pelaksanaan metode. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan konsistensi data dan kekuatan bukti lapangan. Peneliti merancang instrumen penelitian berdasarkan empat aspek utama dalam pembelajaran karakter. Keempat aspek tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan sintaks model *Snowball Throwing*, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, dan indikator perilaku tanggung jawab. Tabel berikut menyajikan kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam observasi, wawancara, dan dokumentasi:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Teknik	Instrumen
1.	Perencanaan pembelajaran karakter	Guru menyusun RPP yang memuat indikator nilai tanggung jawab	Dokumentasi	Format Analisis RPP
2.	Pelaksanaan sintaks <i>Snowball Throwing</i>	Guru menerapkan tahapan model secara konsisten sesuai sintaks	Observasi	Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
3.	Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran	Siswa menyusun pertanyaan dan aktif dalam diskusi kelompok	Observasi	Lembar Observasi Aktivitas Siswa
4.	Perilaku siswa yang mencerminkan tanggung jawab	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu dan bekerja sama secara aktif	Wawancara + Observasi	-

Kredibilitas hasil penelitian dijaga melalui pelaksanaan prosedur triangulasi secara berkelanjutan selama periode pengumpulan data antara Januari hingga Maret. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan

yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan dan mampu memberikan gambaran utuh mengenai kontribusi metode *Snowball Throwing* dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode *Snowball Throwing* dalam Pembelajaran IPA

Implementasi metode *Snowball Throwing* menunjukkan konsistensi guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran berbasis sintaks secara sistematis. Guru kelas V, I.N.W., menyatakan bahwa proses pembelajaran dimulai dari pembagian kelompok, pembuatan pertanyaan oleh siswa, peremasan kertas menjadi bola salju, hingga kegiatan melempar dan menjawab pertanyaan yang diterima dari teman sekelompok. Guru menyusun tahapan pembelajaran berdasarkan sintaks yang tertuang dalam RPP.

"Sudah bu, di dalam RPP yang saya buat sudah terdapat sintaks metode *Snowball Throwing* itu... lalu dilempar." (Wawancara dengan I.N.W., 5 Februari 2024).

Topik materi IPA yang digunakan dalam pembelajaran adalah perubahan wujud benda. Guru menyampaikan materi tentang mencair, membeku, menguap, dan menyublim sebagai bagian dari fenomena sehari-hari. Guru menjelaskan konsep melalui pembahasan awal, kemudian meminta siswa menyusun pertanyaan yang berhubungan dengan fenomena tersebut. Siswa membuat soal seperti proses perubahan es menjadi air, penguapan air ketika dijemur, serta perubahan gas menjadi padat.

Guru merancang RPP berdasarkan analisis kebutuhan karakter siswa serta mempertimbangkan keterbatasan sarana prasarana. Guru menyesuaikan media pembelajaran agar tetap relevan dan aplikatif dalam situasi sekolah.

"Kan sekolah kami sekolah kecil ya bu... jadi salah satu caranya supaya pembelajaran itu efektif dan kelasnya menjadi aktif itu ya metode *Snowball Throwing* itu." (Wawancara dengan I.N.W., 5 Februari 2024).

Pelaksanaan metode disesuaikan dengan kondisi kelas. Guru melaporkan bahwa tidak semua tahapan berjalan sesuai alokasi waktu. Beberapa siswa memerlukan pengulangan materi karena belum memahami konsep yang diajarkan.

"Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti ada siswa yang belum paham dan lama... kadang pasti ada molor-molornya gitu." (Wawancara dengan I.N.W., 5 Februari 2024).

"Dalam RPP yang saya susun, sudah terdapat sintaks *Snowball Throwing* itu tadi sudah tercantum dengan jelas." (Wawancara dengan M.I., 5 Februari 2024).

Guru menyusun strategi penguatan karakter melalui tugas kelompok yang menekankan distribusi tanggung jawab antar siswa.

"Untuk mengukur karakter tanggung jawab siswa, saya merancang strategi dengan memberikan tugas-tugas kelompok... nanti setiap siswa itu bertanggung jawab untuk bagian tertentu." (Wawancara dengan M.I., 5 Februari 2024).

Guru mata pelajaran, N.K.A., menyampaikan bahwa pelaksanaan metode membutuhkan penyesuaian terhadap dinamika

siswa. Guru memanfaatkan observasi dan penilaian antarsiswa untuk mengukur keterlibatan serta tanggung jawab peserta didik dalam diskusi kelompok.

"Selama proses *Snowball Throwing* observasi langsung selama proses pembelajaran... memberikan rubrik penilaian yang jelas mengenai indikator tanggung jawab." (Wawancara dengan N.K.A., 5 Februari 2024).

Guru memilih media yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik metode. Guru menggunakan kertas warna sebagai alat membuat pertanyaan dan menjawab secara tertulis.

"Saya menggunakan kertas berwarna untuk membuat pertanyaan di bola saljunya... sangat efektif dalam proses pembelajaran." (Wawancara dengan N.K.A., 5 Februari 2024).

Respon siswa terhadap metode menunjukkan perubahan positif. Siswa memahami langkah-langkah metode dan merasa terlibat dalam proses belajar.

"*Snowball Throwing* itu kayak meremas kertas gitu... terus dilempar-lempar dan diambil kertasnya kemudian dijawab." (Wawancara dengan Tegar, 6 Februari 2025).

Keterlibatan Aktif Siswa dalam Proses Pembelajaran

Keterlibatan aktif siswa mencerminkan keberhasilan metode *Snowball Throwing* dalam menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan. Proses pelaksanaan metode menunjukkan bahwa siswa berperan secara langsung dalam menyusun pertanyaan, menjawab pertanyaan dari teman, serta berdiskusi dalam kelompok kecil. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggali pemahaman berdasarkan materi yang telah dipelajari. Aktivitas siswa tampak sejak

"Menyenangkan karena bisa menjawab lalu melempar ke arah teman." (Wawancara dengan Elma, 6 Februari 2025).

"Saya lebih paham dari materi dengan metode ini, lebih banyak bekerjasama dengan teman." (Wawancara dengan Nasya, 6 Februari 2025).

Siswa menunjukkan peningkatan tanggung jawab terhadap tugas, baik secara individu maupun kelompok.

"Saya lebih bertanggung jawab mengerjakan tugas, tanggung jawab untuk belajar dan membantu teman." (Wawancara dengan Nasya, 6 Februari 2025).

Hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* berhasil mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPA. Guru melaksanakan sintaks secara konsisten dan menumbuhkan nilai tanggung jawab dalam suasana belajar yang menyenangkan. Metode ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan kognitif, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui kerja sama dan interaksi yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

awal pembelajaran ketika mereka dibagi dalam kelompok dan mulai membuat pertanyaan. Siswa menunjukkan antusiasme saat meremas kertas menjadi bola salju dan melemparkannya secara bergantian kepada teman. Proses ini tidak hanya meningkatkan konsentrasi tetapi juga memperlancar komunikasi antaranggota kelompok.

Siswa menampilkan keberanian saat berdiskusi, menyampaikan jawaban, serta menanggapi pertanyaan dari rekan

sekelompoknya. Guru mengamati bahwa sebagian besar siswa yang semula pasif mulai menunjukkan keterlibatan melalui interaksi verbal dan kerja sama kelompok. Kegiatan ini memberi ruang bagi siswa untuk belajar saling mendengarkan dan menghargai perbedaan pendapat. Kutipan wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa termotivasi mengikuti kegiatan karena metode ini berbeda dari pembelajaran biasa. Tegar menyampaikan bahwa kegiatan ini menyenangkan dan membuat dirinya lebih bersemangat dalam belajar.

"Bisa berkelompok dan bisa lebih berkomunikasi dengan teman... pas melempar itu asyik." (Wawancara dengan Tegar, 6 Februari 2025).

Elma menyampaikan bahwa metode ini memberikan pengalaman belajar yang menarik. "Saya merasa lebih tertarik dengan materi karena bisa mencari

jawaban bersama-sama dengan teman." (Wawancara dengan Elma, 6 Februari 2025).

Nasya menjelaskan bahwa keterlibatannya meningkat karena metode ini menuntut semua siswa untuk aktif.

"Metode ini membuat saya lebih semangat karena semua harus membuat dan menjawab pertanyaan." (Wawancara dengan Nasya, 6 Februari 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa metode *Snowball Throwing* mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Keterlibatan ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan sosial yang membentuk kerja sama, keberanian, serta rasa tanggung jawab peserta didik terhadap proses pembelajaran.

Indikator Penguatan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik

Penguatan karakter tanggung jawab peserta didik tercermin dari perilaku aktif dalam menyelesaikan tugas dan keterlibatan dalam kelompok. Siswa menunjukkan kesungguhan dalam membuat pertanyaan, menjawab soal, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Guru mengamati konsistensi siswa dalam menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan mendukung dinamika kerja sama kelompok. dalam membangun tanggung jawab peserta didik. Guru mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran berdasarkan partisipasi siswa dalam membuat pertanyaan, menjawab soal, serta bekerja sama dalam kelompok. Guru menilai karakter tanggung jawab berdasarkan keterlibatan siswa menyelesaikan tugas dan kontribusi terhadap kelompok.

"Saya mencatat siapa yang aktif dan siapa yang diam... kemudian saya nilai bagaimana anak bertanggung jawab menyelesaikan tugas kelompoknya."

(Wawancara dengan I.N.W., 5 Februari 2024).

Siswa juga menunjukkan refleksi positif terhadap pembelajaran. Mereka merasa lebih percaya diri, lebih rajin, dan lebih peduli terhadap tanggung jawab dalam kelompok.

"Saya jadi lebih rajin belajar, tidak malu bertanya, dan suka kerja kelompok... jadi lebih enak belajarnya." (Wawancara dengan Nasya, 6 Februari 2025).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab peserta didik tumbuh secara bertahap melalui praktik belajar yang kolaboratif dan reflektif. Metode *Snowball Throwing* mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap tugasnya dan sadar akan peran dalam kelompok belajar. bahwa metode *Snowball Throwing* membentuk tanggung jawab peserta didik melalui pengalaman langsung, kolaborasi

kelompok, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Faktor pendukung implementasi metode *Snowball Throwing* terletak pada kesiapan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik siswa. Guru menunjukkan kemampuan dalam merancang RPP yang memuat sintaks, evaluasi, dan penguatan karakter secara sistematis. Perencanaan yang matang memberikan landasan kuat dalam pelaksanaan pembelajaran aktif. Selain itu, jumlah siswa yang relatif sedikit di kelas V mendukung terciptanya interaksi yang lebih intens dan suasana belajar yang kondusif.

"Karena siswanya yang sedikit jadi anak-anak itu lebih aktif dengan bermain." (Wawancara dengan I.N.W., 5 Februari 2024).

Dukungan lainnya muncul dari antusiasme siswa terhadap bentuk pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan menyenangkan. Siswa merespons positif metode ini karena mereka dilibatkan secara aktif dalam membuat soal, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi. Kondisi ini menumbuhkan kepercayaan diri serta semangat belajar yang tinggi. Interaksi yang terjadi selama proses melempar dan menjawab bola salju menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi peserta didik.

Faktor penghambat implementasi terletak pada keterbatasan sarana pendukung

pembelajaran yang bersifat digital dan visual. Guru tidak dapat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi secara optimal karena fasilitas seperti LCD hanya tersedia satu untuk seluruh kelas di sekolah. Selain itu, variasi kemampuan akademik siswa menuntut guru untuk memberikan pendampingan secara intensif, terutama kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami instruksi dan materi.

"Kadang pasti ada molor-molornya karena siswa belum paham dan harus dijelaskan ulang." (Wawancara dengan I.N.W., 5 Februari 2024).

Guru juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan waktu selama pembelajaran berlangsung. Dinamika kelas yang tidak selalu berjalan sesuai rencana menuntut guru untuk bersikap fleksibel dalam pelaksanaan sintaks dan alokasi waktu. Penyesuaian ini diperlukan agar semua siswa mendapatkan pemahaman yang utuh terhadap materi. Dengan demikian, implementasi metode *Snowball Throwing* dapat berjalan secara optimal apabila didukung oleh perencanaan yang tepat, keterlibatan aktif siswa, serta kesiapan guru dalam menghadapi dinamika kelas. Keberhasilan metode ini bergantung pada kemampuan guru dalam menyeimbangkan antara strategi pembelajaran dan kondisi riil di lapangan.

PEMBAHASAN

Penerapan metode *Snowball Throwing* terbukti mampu membangun karakter tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Implementasi metode ini secara konsisten mendorong peserta didik untuk aktif dalam menyusun pertanyaan, berdiskusi, serta

menyampaikan gagasan kepada teman sekelompok dalam konteks IPA (Mariam et al., 2024; Wulandari et al., 2024a). Aktivitas tersebut menciptakan ruang interaksi yang merangsang partisipasi dan rasa tanggung jawab, baik terhadap tugas individu maupun

kelompok. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam keberanian menjawab pertanyaan, ketepatan waktu menyelesaikan tugas, serta kepedulian terhadap dinamika kerja kelompok (Fadilah & Gaffar, 2023; Thahir et al., 2022).

Guru kelas menyatakan bahwa “anak-anak yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan mau berdiskusi setelah menggunakan metode ini” (Wawancara dengan I.N.W., 5 Februari 2024). Hal serupa juga ditegaskan oleh guru mata pelajaran yang menyebutkan bahwa “semua siswa aktif membuat dan menjawab pertanyaan... metode ini membantu anak bertanggung jawab dalam kelompoknya” (Wawancara dengan N.K.A., 5 Februari 2024). Temuan ini memperkuat asumsi bahwa *Snowball Throwing* mampu membentuk ekosistem belajar yang menuntut tanggung jawab sosial dan akademik secara simultan (Ndruru et al., 2022; Warni et al., 2023).

Indikator efektivitas metode *Snowball Throwing* berakar pada kekuatan sintaks pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara terpadu (Manalu et al., 2022; Putri & Chatri, 2019). Guru menempatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam setiap tahapan proses, mulai dari penyusunan pertanyaan, aktivitas fisik berupa pelemparan bola kertas, hingga kegiatan diskusi kelompok yang mendorong interaksi dan refleksi. Ketiga indikator tersebut menjadi penentu dalam terbentuknya karakter tanggung jawab peserta didik, hal ini sesuai dengan menerapkan pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan karakter yang akan diajarkan (Tuhuteru et al., 2023; Yusnan, 2022).

Proses penyusunan pertanyaan oleh siswa mencerminkan kemampuan berpikir kritis sekaligus tanggung jawab akademik. Siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga menyusun soal yang sesuai materi serta menantang teman untuk berpikir. Aktivitas ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap kualitas pertanyaan dan ketepatan informasi. Dalam konteks ini, keterlibatan aktif

menjadi pintu masuk penguatan karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Aktivitas melempar dan menerima bola salju menjadi indikator yang menunjukkan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran. Interaksi fisik dan suasana kompetitif yang terkendali mendorong siswa untuk fokus, berani tampil, dan bertanggung jawab atas peran yang sedang dijalani. (Layinnati & Agustina, 2023; Wulandari et al., 2024b) menyatakan bahwa rangkaian aktivitas *Snowball Throwing* melatih siswa mengambil peran sosial secara aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran kelompok.

Diskusi kelompok menjadi indikator yang paling berpengaruh terhadap pembentukan karakter tanggung jawab sosial. Proses ini menuntut siswa untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan rekan, serta menyepakati jawaban bersama. Tanggung jawab ditunjukkan siswa ketika mereka harus menyesuaikan diri, mengatur waktu, dan berbagi peran selama diskusi berlangsung. Riset dari menegaskan bahwa diskusi dalam pembelajaran berbasis kolaborasi dapat membentuk rasa tanggung jawab karena siswa berpartisipasi penuh terhadap hasil kelompok (Hwang et al., 2019; Isnawati et al., 2020).

Ketiga indikator tersebut—penyusunan pertanyaan, aktivitas bola salju, dan diskusi reflektif—menjadi pilar utama dalam efektivitas metode *Snowball Throwing*. Ketiganya membentuk keterlibatan siswa secara menyeluruh dan mendorong mereka untuk tidak hanya hadir secara fisik dalam kelas, tetapi juga secara mental dan sosial dalam proses pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah atau tanya jawab biasa, *Snowball Throwing* menawarkan pendekatan interaktif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Riset yang dilakukan oleh Sonicha (2017), Ririn (2017), dan Mahera dkk. (2019) menunjukkan bahwa penerapan metode *Snowball Throwing* ini secara konsisten meningkatkan hasil belajar sekaligus membentuk sikap tanggung jawab dan

keberanian dalam interaksi sosial. Metode konvensional cenderung membuat siswa pasif dan bergantung pada penjelasan guru, sedangkan *Snowball Throwing* menciptakan dinamika belajar yang melibatkan semua pihak (Irawahyuni et al., 2021; Nurahmi & Mulayana, 2023).

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini memiliki batasan dalam hal ruang lingkup subjek yang terbatas pada satu sekolah dengan karakteristik kelas kecil. Jumlah peserta didik yang hanya terdiri dari 10–15 siswa memungkinkan interaksi lebih intensif yang belum tentu dapat direplikasi pada kelas besar. Selain itu, waktu pelaksanaan pembelajaran juga terbatas, sehingga efek jangka panjang terhadap pembentukan karakter tanggung jawab belum dapat dipotret secara menyeluruh.

Penelitian masa depan dapat memperluas jangkauan subjek dan konteks mata pelajaran,

serta mengintegrasikan observasi longitudinal untuk menilai konsistensi perubahan karakter dalam jangka waktu yang lebih panjang. Peneliti juga dapat menambahkan instrumen kuantitatif yang lebih terstruktur guna mengukur dimensi tanggung jawab secara statistik. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru dapat menjadikan metode *Snowball Throwing* sebagai strategi efektif untuk menanamkan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran IPA. Metode ini relevan diterapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran aktif dan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila. Guru dapat memanfaatkan metode ini untuk membangun atmosfer kolaboratif, memfasilitasi pengambilan keputusan dalam kelompok, serta menumbuhkan kepekaan sosial dan tanggung jawab personal siswa secara seimbang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa metode *Snowball Throwing* efektif membentuk karakter tanggung jawab peserta didik sekolah dasar melalui penerapan sintaks yang konsisten, meliputi penyusunan pertanyaan, aktivitas interaktif melempar bola, dan diskusi kelompok. Ketiga tahapan tersebut mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menyampaikan pendapat, menyelesaikan tugas, serta menghargai kerja sama, sehingga menumbuhkan tanggung jawab akademik dan

sosial. Meskipun pelaksanaan metode ini menghadapi keterbatasan pada fasilitas dan variasi pemahaman siswa, efektivitasnya tetap terjaga jika guru memiliki strategi yang adaptif dan memahami karakter peserta didik. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas konteks penerapan ke jenjang lebih tinggi, memperkuat instrumen evaluasi tanggung jawab, serta mengeksplorasi pengaruh jangka panjang dan adaptasi metode berdasarkan kondisi sosial budaya sekolah.

REFERENSI

Adiba, L. F. A. F., & Latip, A. (2021). *SOCIAL EMOTIONAL LEARNING PROGRAM FOR BUILD RESPONSIBLE CHARACTER OF STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL*. 5, 67–77. <https://doi.org/10.32934/JMIE.V5I1.228>

Agni, D. G. P., & Haryudo, S. I. (2024). *Snowball Throwing Method: Peningkatan Hasil Belajar pada Materi Zaman Pra Aksara di SMK Negeri Purwosari*. *Jurnal Pendidikan*

Madrasah. <https://doi.org/10.14421/jpm.2024.109-114>

Aliah, H., Jusriati, J., & Anil, A. (2023). *Snowball Throwing Learning Model On Learning Activeness Students In Language Subjects English In Class VII C SMP Negeri 5 Palopo*. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*. <https://doi.org/10.24256/ideas.v11i1.3812>

Bukit, S., Ariastika, D., Noviati, Y., & Lubis, Y. (2023). *Snowball Throwing Learning Model in Growing Questioning Skills of*

- Elementary School Students: A Review. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*. <https://doi.org/10.54012/jcell.v2i4.145>
- Fadilah, N., & Gaffar, M. A. (2023). The Implementation of *Snowball Throwing* Strategy to Develop Students Ability in Reading Comprehension Social Function of Descriptive Text. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2453>
- Hardiansyah, F. (2022a). *Snowball Throwing*: A Method To Uplift Elementary School Students' Responsibility on Environment. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3853–3864. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1966>
- Hardiansyah, F. (2022b). *Snowball Throwing*: A Method To Uplift Elementary School Students' Responsibility on Environment. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1966>
- Hwang, C., Liu, H., & Salusso, C. (2019). Social responsibility initiative: Examining the influence of a collaborative service learning project on student learning. *International Journal of Fashion Design, Technology and Education*, 12, 356–363. <https://doi.org/10.1080/17543266.2019.1652854>
- Irawahyuni, S., Pujiastuti, P., & Nugraheni, A. (2021). The Effect of *Snowball Throwing* Cooperative Learning Model on Student Learning Outcomes. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.696>
- Isnawati, Ibrahim, M., Tjandrakirana, Suyidno, Rusmansyah, & Kusuma, A. E. (2020). The effect of collaborative based science learning model on enhancing students' critical thinking skills and responsibility. *Journal of Physics: Conference Series*, 1422. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1422/1/012026>
- Kazlauskienė, A., Gaučaitė, R., Cañabate, D., Colomer, J., & Bubnys, R. (2021). Sustainable Development of Students' Assumed Responsibility for Their Own Learning during Participatory Action Research. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su131810183>
- Khotimah, K., & Nurhasanah, M. (2024). Application of the *Snowball Throwing* Method to Enhance the Critical Thinking of 5th Grade Students in The Learning of Akidah Akhlak at MI PSM Gedoro. *EDUCAN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*. <https://doi.org/10.21111/educan.v8i1.11436>
- Layyinnati, I., & Agustina, S. M. (2023). Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 8–22. <https://doi.org/10.37286/ojs.v9i2.194>
- Manalu, K., Tambunan, E. P. S., & Sari, O. P. (2022). *Snowball Throwing* Learning Model: Increase Student Activity And Learning Outcomes. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*. <https://doi.org/10.51178/jetl.v4i1.413>
- Mariam, S., Sapriati, A., & Suroyo, S. (2024). *Snowball Throwing* learning strategy and learning motivation: Keys to success in improving science learning outcomes for high class students. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 7(1), 17–25. <https://doi.org/10.12928/funda-dikdas.v7i1.10103>
- Narmin, N., Amsal, A., Admasari, Y., & Amalia, M. (2024). SNOWBALL-THROWING METHOD EDUCATION INCREASES THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF ADOLESCENTS ABOUT THE MATURATION OF MARRIAGE AGE (PUP). *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 8(1), 64–72. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v8i1.2024.64-72>
- Ndruru, L. E., Wuriningsih, F., Fransiskus, S., & Asisi. (2022). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAK DENGAN METODE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD KANISIUS KURMOSARI SEMARANG. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*. <https://doi.org/10.55606/lumen.v1i2.49>
- Nurahmi, A. P., & Mulayana, E. (2023). Quasi-experimental study of the effect of the snowball-throwing learning model on learning outcomes in social studies subjects. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v8i2.47062>

- Nurmalasari, M., & Apsari, Y. (2019). IMPROVING STUDENTS' PARTICIPATION IN SPEAKING ENGLISH USING SNOWBALL THROWING TECHNIQUE. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.22460/project.v2i2.p115-121>
- Putri, Y. E., & Chatri, M. (2019). *The Effects of Snowball Throwing (ST) Model Aided by Activity Sheets with Nuances of Problem Solving on Student Skills*. 15, 191–194.
- Simanjuntak, H. I. (2023). Teaching Speaking in Communicative Skills Through *Snowball Throwing*. *The Explora*. <https://doi.org/10.51622/explora.v9i1.1245>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Alfabeta.
- Syafa'atin, S. I., Sintya, M., Lestari, F. P., Anggreyani, R., Kusuma, F. P. I., & Haryanti, M. (2023). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri 133/VI Rejosari II. *MASALIQ*. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i1.728>
- Thahir, M., Adam, A., Alim, A., P, S., & Asmawati, A. (2022). The effect of application of the *Snowball Throwing* learning model in improving information and communication technology learning outcomes in students. *World Journal of Advanced Research and Reviews*. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2022.16.2.1114>
- Tuhuteru, L., Pratiwi, E., Suryowidiyanti, T., Mahendika, D., & Abdullah, D. (2023). Strategies For Primary School Students Understanding Of Character Education Through The Active Role Of Teachers. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2365>
- Warni, K., Lusa, H., & Setiono, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Dan Tanggung Jawab. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.v6i2.15349>
- Wulandari, S., Lestari, W., & Pulungan, N. A. (2024a). Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Indahnya Keberagaman Di Negeriku Kelas IV SD Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. *Journal on Education*, 6(4), 19130–19136. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5906>
- Wulandari, S., Lestari, W., & Pulungan, N. A. (2024b). Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Indahnya Keberagaman Di Negeriku Kelas IV SD Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. *Journal on Education*, 6(4), 19130–19136. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5906>
- Xiang, Y., Landy, J., Cushman, F., Vélez, N., & Gershman, S. (2023). Actual and counterfactual effort contribute to responsibility attributions in collaborative tasks. *Cognition*, 241. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2023.105609>
- Yusnan, M. (2022). Implementation Of Character Education In State Elementary School. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*. <https://doi.org/10.34050/elsjish.v5i2.21019>